



## Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SDN 002 Batu Ampar Kota Batam

Zainudin 

### Article Information

#### Article History:

Accepted November 2021

Approved December 2021

Published January 2022

#### Keywords:

*academic supervision, pedagogic competence*

#### How to Cite:

Zainuddin (2022). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SDN 002 Batu Ampar Kota Batam: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 10 No 1: Januari 2022: Halaman 65-71

### Abstrak

Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini ialah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru SDN 002 Batu Ampar Kota Batam pada penyusunan administrasi penilaian dengan cara supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini terdapat empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Langkah dalam pengumpulan data dengan menggunakan observasi kelas. Instrumen observasi pada penilaian ini menggunakan Instrument penilaian berupa administrasi proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif di deskripsikan berupa sebuah penjelasan. Lalu dikomparasi data agar dapat diketahui ada dan tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam penilaian administrasi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini ternyata supervisi akademik sangat membantu meningkatkan kemampuan para guru dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran di SDN 002 Batu Ampar Kota Batam sebesar 63%.

### Abstract

The purpose of this school action research is to improve the pedagogic competence of the teachers of SDN 002 Batu Ampar Batam City in the preparation of assessment administration by means of academic supervision. This research is a school action research. This research has four stages consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. Steps in data collection using class observation. The observation instrument in this assessment uses an assessment instrument in the form of the administration of the learning process. The data analysis used is comparative descriptive analysis. Quantitative data is described in the form of an explanation. Then the data is compared so that it can be seen whether there is an increase in the ability of teachers in the assessment of learning administration. The results of this study turned out that academic supervision really helped improve the ability of teachers in the preparation of learning assessment administration at SDN 002 Batu Ampar Batam City by 63%.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengupgrade kualitas sumberdaya manusia. Upaya ini dilakukan dalam rangka memperbaiki sumberdaya manusia ialah dengan membuat inovasi dalam proses pembelajaran dikelas. Peran guru sangat penting dalam rangka untuk memperbaiki kualitas sumberdaya manusia. Keberhasilan pada pembelajaran dikelas sangat dipengaruhi dari cara mengajar guru. Guru tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi memiliki tugas memberikan keterampilan, memperbaiki tingkah laku siswa. Oleh karena itu dibutuhkan guru-guru profesional dalam pendidikan. Maka kompetensi guru perlu dibina serta dikembangkan agar menjadi guru yang menjadikan pendidikan bermutu.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa seorang guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.

Namun harapan masih jauh dari kenyataan dilapangan karena tidak sepenuhnya komponen itu dilaksanakan. Hasil dari wawancara terdapat guru yang tidak kompeten dalam menyusun administrasi pembelajaran serta penilaian secara benar. Hal ini berdasarkan temuan: 1) masih terdapat 3 guru (23%) mendapat nilai kurang dari 51-60% dengan kategori kurang, penilaian afektif, tugas secara terstruktur belum dilakukan, program dan pelaksanaan remedial dan analisis hasil ulangan; 2) masih terdapat 5 guru (38,5%) mendapat nilai 55-70% kriteria cukup. Hal ini menunjukkan guru tidak membuat instrumen diatas; 3) masih terdapat 5 guru (38,5%) memperoleh skor 71-85% dengan kriteria Baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, oleh karena itu kepala sekolah akan melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Arikunto Suharsimi (2006) menjelaskan bahwa supervisi terdiri dari dua jenis yakni supervisi administrasi serta supervisi akademik. Dari supervisi

tersebut, supervisi akademik lebih potensial dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru karena prosesnya langsung menyentuh pada proses pembelajaran. Yang menjadi focus dari supervisi akademik ialah mengkaji, memperbaiki, meningkatkan, menilai serta mengembangkan mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan pendekatan serta bimbingan dan konsultasi berupa dialog profesional.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN 002 Batu Ampar Kota Batam.

Supervisi Akademik merupakan tugas sebagai kepala sekolah ialah melakukan supervisi akademik. Agar pelaksanaan supervisi akademik efektif diperlukan ketrampilan interpersonal, teknikal dan konseptual (Glickman, at al; 2007). Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah intinya ialah melakukan pembinaan kepada guru dalam peningkatan mutu pada proses pembelajaran. Sasaran pada supervisi akademik ialah guru pada saat melaksanakan pembelajaran dikelas berupa materi pokok pembelajaran, menyusun RPP, memilih model serta teknik pembelajaran, mengguna media atau sumber teknologi informasi pada saat pembelajaran, melakukan penilaian hasil pembelajaran serta diharapkan melakukan penelitian tindakan kelas.

Supervisi ialah suatu sebuah kegiatan untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran. Menurut Sahertian (2010) supervisi ialah kegiatan dalam memberikan layanan terhdap guru ecara individual ataupun kelompok pada proses pembelajaran. Sedangkan Ngalim Purwanto (2013) mengatakan supervisi adaah kegiatan pembinaan yang terencana untuk membantu para guru agara melakukan pembelajaran yang efektif

Daryanto (2010) mengatakan supervisi ialah upaya dari pemimpin sekolah dalam memimpin pendidik maupun tendik dalam melakukan pernaikan dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi dalam peningkatan para guru dan tendik melakukan revisi dari tujuan pendidikan sekolah, bahan ajar, metode dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Suhertian (2000) mengatakan secara global supervisi mempunyai tujuan agar guru dapat mengembangkan suasana pembelajaran kearah yang lebih baik lagi. Dengan mengedepankan profesionalitas pada saat melakukan proses pada pembelajaran; memberikan penilaian terhadap kemampuan guru menjadi pendidik pada linieritas bidang studi yang diajarkan agar sesuai dengan bidangnya sehingga dapat melakukan perbaikan pembelajaran dikelas agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki. Sudjana, dkk (2011) mengatakan Supervisi akademik ialah fungsi pengawas yang berhubungan langsung terhadap pembinaan tugas-tugas guru dan professional para guru dalam : (1) merencanakan proses belajar; (2) melaksanakan proses belajar; (3) menilai proses belajar; (4) membimbing ataupun melatih siswa, dan (5) serta melaksanakan tambahan tugas sebagai guru yang sesuai dengan ketentuan tambahan tugas guru yang memiliki bobot penambahan jam belajar guru atau sering disebut dengan tugas tambahan. Dengan demikian perlunya kegiatan supervise yang terjadwal dan teratur agar benar-benar berkualitas sehingga dapat menunjukkan kualitas pembelajaran setelah supervise dilaksanakan.

Permendiknas no. 39 tahun 2009 ruang lingkup supervisi akademik meliputi: a) melakukan pembinaan terhadap guru pada semua proses pembelajaran, b) melakukan pemantauan pelaksanaan terhadap standar isi, c) melakukan pemantauan pelaksanaan standar proses, d) melakukan pemantauan pelaksanaan standar kompetensi kelulusan, e) melakukan pemantauan pelaksanaan standar tenaga pendidik dan f) melakukan pemantauan pelaksanaan standar penilaian.

Kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan Supervisi yang terstruktur dan terprogram serta berkelanjutan agar peningkatan mutu guru dapat terlihat. Dengan demikian kepala sekolah dapat melihat kekurangan atau masalah dasar yang sering dialami para guru kemudian dapat menemukan solusi dari masalah tersebut.

Esensi supervisi akademik tidak hanya sekedar melakukan penilaian pada kinerja guru saja tetapi supervise sangat diharapkan membantu guru dalam mengelola dan

melakukan pembelajaran secara baik serta dapat mengembangkan profesionalnya sebagai pendidik.

Walaupun supervise ini adalah kegiatan yang dilakukan berupa penilaian terhadap kemampuan dan kinerja terhadap guru, sudah sepantasnya kegiatan ini berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Evaluasi dalam mengatur cara pembelajaran selaku sesuatu cara pemberian ditaksir mutu muncul kegiatan guru dalam mengatur cara pembelajaran, ialah bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian aktivitas pengontrolan.

Bertolak dari perihal itu, kebijaksanaan buat tingkatkan kualitas pembelajaran pada hakikatnya ialah ketetapan yang penting. Kualitas pembelajaran pada biasanya bisa diamati dari 2 bidang ialah bidang cara serta bidang produk. Dari bidang cara, pembelajaran bisa diucap baik bila cara penataran berjalan dengan cara efisien alhasil menciptakan produk yang bermutu. Sebaliknya dari bidang produk, hasil pembelajaran diucap baik bila partisipan ajar membuktikan tingkatan kemampuan yang besar kepada tugas-tugas berlatih yang diklaim dalam hasil berlatih; hasil pembelajaran cocok dengan keinginan partisipan ajar dalam kehidupannya; hasil pembelajaran yang cocok ataupun relevan dengan desakan area, spesialnya bumi kegiatan (Depdikbud, 1996).

Guru ialah daya professional yang bekerja merancang serta melakukan cara penataran, memperhitungkan hasil penataran dan melaksanakan pembimbingan pada partisipan ajar. Perihal ini semacam yang tertera dalam UU No 14 Tahun 2005 yang mengatakan kalau guru merupakan pendidik handal yang memiliki ceria, membimbing, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta menilai partisipan ajar.

Buat melaksanakan kewajiban keprofesionalannya guru membutuhkan kompetensi ataupun keahlian ataupun keahlian dalam melakukan tugasnya. Kompetensi guru berhubungan dengan profesionalisme, ialah guru yang handal merupakan guru yang profesional( berdaya).

Sebab itu, kompetensi profesionalisme guru bisa dimaksud selaku keahlian serta wewenang guru dalam melaksanakan pekerjaan keguruannya dengan keahlian besar. Daryanto dan Tasrial (2011) berkata jika kompetensi ialah selengkap wawasan, keahlian, serta perilaku yang wajib dipunyai, dihayati, serta dipahami oleh guru dalam melakukan kewajiban profesionalannya.

Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan mengatakan jika guru mempunyai 4 kompetensi mencakup: 1) kompetensi pedagogik, ialah keahlian mengatur pembelajaran yang mencakup uraian kepada partisipan ajar, penyusunan serta penerapan pembelajaran, penilaian hasil berlatih, serta pengembangan partisipan ajar buat mengaktualisasikan bermacam kemampuan yang dipunyanya. 2) kompetensi karakter, ialah keahlian karakter yang afdal, normal, berusia, arif, serta berkarisma, sanggup jadi acuan untuk partisipan ajar, dan bermoral agung. 3) kompetensi professional, ialah keahlian kemampuan modul pembelajaran dengan cara besar serta mendalam buat membimbing partisipan ajar serta 4) kompetensi sosial, ialah keahlian pengajar selaku bagian dari warga buat berbicara serta berteman dengan cara efisien dengan partisipan ajar, sesama pengajar, daya kependidikan, orangtua atau orang tua partisipan ajar, serta warga dekat.

Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, memaparkan isi standar kompetensi pedagogik mencakup: (1) memahami karakter partisipan ajar dari pandangan raga, akhlak, sosial, kultural, penuh emosi, serta intelektual, (2) memahami filosofi berlatih serta prinsip-prinsip pembelajaran yang ceria, (3) meningkatkan kurikulum yang terpaut dengan mata pelajaran atau aspek pengembangan yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang ceria, (5) menggunakan teknologi data serta komunikasi buat kebutuhan pembelajaran, (6) menyediakan pengembangan kemampuan partisipan ajar buat mengaktualisasikan bermacam kemampuan yang dipunyai, (7) Berbicara dengan cara efisien, empatik, serta adab

dengan partisipan ajar, (8) menyelenggarakan evaluasi serta penilaian cara serta hasil berlatih, (9) menggunakan hasil evaluasi serta penilaian buat kebutuhan pembelajaran, serta (10) melaksanakan aksi reflektif buat kenaikan mutu pembelajaran.

Lebih lanjut Dirjen PMPTK (2012:71) merumuskan pedoman pengukuran kompetensi pedagogik ialah: 1) menata perlengkapan evaluasi cocok dengan tujuan pembelajaran (RPP), 2) melakukan evaluasi, 3) menganalisa hasil evaluasi, 4) menggunakan masukan dari partisipan ajar serta memantulkan, 5) menggunakan hasil evaluasi selaku kategorisasi konsep pembelajaran berikutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang mana penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mempersiapkan pengelolaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus. Penelitian tindakan sekolah biasa dilakukan oleh Pengawas atau Kepala Sekolah. Penelitian terfokus pada apa yang akan dilakukan oleh Kepala Sekolah dilingkup supervisi klinis, menyangkut aspek akademik seperti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru-guru. PTS memiliki kemiripan dengan PTK, ditinjau dari latar belakang masalah yaitu permasalahan akademik pada lingkup supervisi klinis, yang memerlukan penyelesaian masalah. (Husen Windayana, n.d.; Pohan, 2017). Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 002 Batu Ampar tahun pelajaran 2019-2020. Jumlah guru yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prasiklus

Hasil tindakan supervisi memberikan cerminan peningkatan penyusunan administrasi penilaian pembelajaran. Skor capaian hasil penyusunan administrasi penilaian pembelajaran tersebut dirangkum dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1. Penilaian Kinerja Guru Kondisi Awal

Kategori	Skor	F	%	Ket
Baik Sekali	91-100	5	18,5	Kondisi awal
Baik	76 - 90	5	18,5	
Cukup	51 - 75	17	63,0	
Kurang	< 50	-	-	

Dari table diatas masih terdapat 63% guru yang mendapat nilai pada rentang 51-75 dengan kategori Cukup dalam penyusunan administrasi pembelajaran di SDN 002 Batu Ampar.

### Siklus 1

#### 1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan perangkat pembinaan berupa rencana pembinaan, serta alat pembinaan yang mendukung. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi alat penilaian kinerja guru (APKG) hasil supervisi sebelumnya .

#### 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 21-25 Oktober 2019 di SDN 002 Batu Ampar Tahun Pelajaran 2019-2020. Peneliti dan kegiatan ini bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pelaksanaan supervisi telah sesuai serta mengacu pada rencana pembinaan yang dibuat.

#### 3. Pengamatan (observasi)

dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir kegiatan supervisi kepala mengisi lembar alat penilaian kinerja guru (APKG) bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan para guru dalam meningkatkan kinerjanya setelah dilakukannya pembinaan. Berikut ini hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah :

Tabel 2. Penilaian Kinerja Guru Siklus I

Kategori	Skor	F	%	Ket
Baik Sekali	91-100	12	44,4	Siklus I
Baik	76 - 90	10	37,1	
Cukup	51 - 75	5	18,5	
Kurang	< 50	-	-	

Dari tabel dapat kita lihat hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dari 27 orang guru yang disupervisi melalui

alat penilaian kinerja guru (APKG) dalam rangka penyusunan administrasi pembelajaran diperoleh nilai dengan nilai kategori “Baik Sekali” sebesar 44,4% atau ada 12 orang guru dari 27 orang sudah sangat baik dalam penyusunan administrasi pembelajaran. Pada siklus 1 ini secara umum guru belum meningkat kinerjanya, karena yang mendapat nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 18,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang diharapkan sebesar 85%. Hal ini disebabkan sebagian guru di SDN 002 Batu Ampar masih ada guru yang tidak paham tentang penyusunan administrasi pembelajaran tersebut.

#### 4. Refleksi

Informasi dari hasil pengamatan pada supervisi kepala sekolah tentang penyusunan administrasi pembelajaran sebagai berikut:

- Kepala Sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- Kepala Sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu
- Kepala Sekolah tidak fokus dalam melaksanakan pembinaan, disebabkan tugas lain yang akan dikerjakan.

#### 5. Revisi Rancangan

Kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan supervisi, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- Kepala Sekolah harus terampil dalam memotivasi guru serta lebih jelas dalam menjelaskan apa saja administrasi yang harus disiapkan oleh para guru.
- Kepala Sekolah membuat jadwal dengan baik serta memberikan informasi yang penting dan memberi sebuah catatan.
- Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi agar semua guru 100% mendapatkan nilai minimal Baik dalam penyusunan administrasi pembelajaran.

### Siklus 2

#### 1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan perangkat pembinaan berupa rencana pembinaan, serta alat pembinaan yang mendukung. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi alat

penilaian kinerja guru (APKG) hasil supervisi siklus I.

## 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 11-15 Nopember 2019 di SDN 002 Batu Ampar Tahun Pelajaran 2019-2020. Peneliti dan kegiatan ini bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pelaksanaan supervisi telah sesuai serta mengacu pada rencana pembinaan yang dibuat dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Agar kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terjadi di siklus 2 ini.

## 3. Pengamatan (observasi)

Pada akhir kegiatan supervisi kepala mengisi lembar alat penilaian kinerja guru (APKG) bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan para guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran setelah dilakukannya pembinaan pada siklus 1. Berikut ini hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah pada siklus 2 :

Tabel 3. Penilaian Kinerja Guru Siklus II

Kategori	Skor	F	%	Ket
Baik Sekali	91-100	22	81,5	
Baik	76 - 90	5	18,5	Siklus
Cukup	51 - 75	-	-	II
Kurang	< 50	-	-	

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan terhadap penyusunan administrasi oleh guru diperoleh hasil 81,5% atau 22 orang dari 27 orang guru telah menyusun administrasi dengan kategori “Baik Sekali”, dan terdapat 18,5% atau 5 orang guru yang memperoleh kategori nilai “Baik”. Sudah tidak ada lagi guru yang memperoleh nilai dibawah 75 dengan kategori “Cukup”.

terlihat bahwa kompetensi penyusunan administrasi penilaian pembelajaran mengalami peningkatan. Terlihat sudah tidak ada guru yang tidak melaksanakan penilaian afektif, sudah melaksanakan tugas secara terstruktur, sudah melaksanakan program dan pelaksanaan remedial serta sudah melakukan analisis hasil ulangan.

## 4. Refleksi

Kepala Sekolah sudah telah melakukan pembinaan dengan baik dapat dilihat dari hasil peningkatan kinerja guru pada

pelaksanaan supervisi akademik serta pembinaan berjalan dengan baik. Tidak ada yang perlu direvisi, namun ada yang harus diperhatikan dalam tindakan selanjutnya yaitu mengoptimalkan serta mempertahankan yang sudah ada agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya melalui supervisi akademik tetap meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, sehingga upaya dalam rangka meningkatkan kinerja guru dapat terus dilakukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

kompetensi guru pada kondisi awal dan tindakan menunjukkan temuan skor kemampuan guru dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran kondisi awal 63,0% dengan kategori “Cukup” pada tindakan Siklus I menurun menjadi 18,5% dan pada tindakan Siklus II sudah tidak ada guru yang memperoleh nilai dengan Kategori “Cukup”. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kemampuan guru dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran. Besaran peningkatan 63,0%. Jika dibandingkan dengan indikator kinerja 81,5% ternyata temuan tersebut telah mencapai keberhasilan dengan kategori “Baik Seklai”.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar – Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banun Sri Haksasi. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada SMA Negeri 3 Semarang. *Majalah Ilmiah Pawiyatan, (xx):4*
- Dalawi, Amrazi Zakso, Usman Radiana. 2012. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. S2 AP, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

- Danim Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto dan Tasrial. 2011. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gavamedia
- Sahertian, P.A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan. 2012. *Pedoman pelaksanaan kinerja guru (PK Guru)*. Buku 2. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parwati Santi Desak Putu, Dantes Nyoman dan Natajaya Nyoman. 2013. *Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (3)
- Pujiono. 2014. *Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik*. SD Kristen Satya Wacana.
- Sudjana Nana dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suhertian, (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2009. *Undang-Undang Nomor 39 tahun 2009 Tentang pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta
- 2005. *Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.